



**ANALISIS IMPLEMENTASI STRATEGI PROMOSI KESEHATAN PERSALINAN OLEH
TENAGA KESEHATAN DI PUSKESMAS TABARINGAN
KOTA MAKASSAR**

Laras Widya Sari M¹, Andi Yusuf², Sitti Nurfaizah³

^{1,2,3} Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Tamalatea Makassar, Sul-Sel

Widyalharas@gmail.com

Keywords:

*Implementation,
Health Promotion
Strategy, Childbirth*

ABSTRACT

Childbirth assisted by health workers is one of the indicators of Minimum Service Standards (SPM). As the spearhead in realizing a healthy Indonesia and the center for community health development, Community Health Centers must prioritize promotion and prevention where in providing services a strategy is needed to improve efforts to provide excellent service, including advocacy, social support, and community empowerment. This research aims to find out how the related aspects, advocacy, empowerment and social support are implemented in efforts to achieve births assisted by health workers. This research approach uses a qualitative method with a qualitative descriptive method. Implementation related to advocacy has been carried out by implementing regulatory policies from the city health service, and internal health center policies in the form of SK letters and appointing people in charge of the delivery achievement program. An obstacle to the implementation of advocacy is the lack of adequate human resources which results in less than optimal programs being implemented. implementation of community empowerment programs including home visits, providing active education during posyandu activities, cadre training programs held annually to maximize the implementation of empowerment in the community, as well as repeated monitoring held by the community health center in order to obtain data and information related to pregnancy, childbirth and post birth. The high mobility of the local community, the busyness and distance of cadres in monitoring, the lack of full awareness of pregnant women in checking themselves and the persistence of several beliefs related to myths among pregnant and postnatal women are some of the obstacles in empowerment efforts. Regarding the social aspect, support is currently going well with the support and response of local community leaders in accepting and actively participating in supporting the community health center program efforts. Suggestions for Tabaringan Community Health Center in their efforts to implement health promotion strategies include actively involving the community so that people are willing and aware to prosper themselves independently, as well as providing adequate human resources so that the implementation of activity programs can run optimally.

PENDAHULUAN

Data yang dikeluarkan oleh World Health Organization (WHO), Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia pada Tahun 2017 295.000 per 100.000 KH. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *World Health Organization (WHO)* pada Tahun 2016 diperkirakan 41 per 1000 KH (*World Health Organization, 2018*). Dalam pertumbuhan bayi dan perkembangan anak peran besar terdapat pada ibu, gangguan kesehatan saat hamil sangat memiliki dampak pada kesehatan janin dan masa pertumbuhan anak. Risiko kematian ibu paling tinggi terjadi selama periode persalinan.

Menurut Hernanto (2019) dalam (Franz, 2020), banyak faktor yang berkontribusi pada rendahnya aksesibilitas tenaga pertolongan persalinan. Beberapa faktor tersebut termasuk lokasi geografis, persebaran penduduk dan sosial budaya, tingkat pendidikan, dan pengetahuan. Menurut Lew (2005), ada tiga jenis faktor yang mempengaruhi penyebab perilaku yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin (*enabling*), dan faktor penguat (*reinforcing*).

Berdasarkan profil kesehatan indonesia tahun 2018, capaian targer persalinan oleh tenaga kesehatan mencapai 86,28%. Secara nasional dan dalam laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 capaian target persalinan oleh tenaga kesehatan adalah 93,1%. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan negara tetangga, di mana angka pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan hampir mencapai 100%. Hal ini pasti memiliki konsekuensi yang lebih besar dalam meningkatkan risiko angka kematian ibu.

Kementerian Kesehatan menetapkan kebijakan bahwa semua persalinan harus dilakukan oleh profesional medis karena mereka dapat mengidentifikasi kegawatan medis dan membantu keluarga mendapatkan perawatan darurat, hal tersebut merupakan salah satu indikator sangat penting dalam mengurangi angka kematian ibu.

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa capaian pelayanan ibu nifas sesuai standar (KF3) di Sulawesi Selatan adalah 26,1% dan capaian nasional adalah 40,3%. Selain itu, capaian pelayanan bayi baru lahir (KN1) di Sulawesi Selatan pada Tahun 2018 adalah 86,9% dari target 81%, capaian IMD adalah 59,7%, capaian vitamin A nifas

adalah 38,0%, dan capaian imunisasi Hb0 adalah 86,5% dari capaian nasional adalah 83,1%.

Berdasarkan kebijakan Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Kesehatan, pembangunan Puskesmas harus dikombinasikan dengan rumah dinas tenaga kesehatan. Selain itu, pembangunan poskesdes, yang seharusnya sekaligus menjadi rumah tinggal bidan di desa, adalah hal yang sama. Dengan adanya rumah tinggal, akan sangat membantu ketersediaan tenaga kesehatan termasuk bidan di desa.

Kota Makassar sebagai salah satu kota besar di Indonesia sekaligus sebagai kota terbesar di Indonesia Timur, memiliki begitu banyak fasilitas Kesehatan lengkap dengan sumber daya manusia baik dokter umum, dokter spesialis, hingga sub spesialis di hampir seluruh disiplin ilmu kedokteran. Termasuk tenaga Kesehatan lainnya seperti Bidan, perawat, Kefarmasian, hingga tenaga Kesehatan Masyarakat.

Persalinan yang dibantu tenaga kesehatan adalah salah satu indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) Dinas Kesehatan Kota Makassar, berdasarkan data Tahun 2020 hingga Tahun 2021 terjadi penurunan jika dibandingkan dengan capaian Tahun 2018 dan 2019, dimana pada Tahun 2018 hingga 2019 capaiannya telah mencapai 100,00%, sedangkan pada Tahun 2020 turun menjadi 92,10% kemudian di Tahun 2021 semakin menurun menjadi 91,80% (Profil Kesehatan Kota Makassar). Jika dibandingkan dengan target SPM Dinas Kesehatan Kota Makassar yang menetapkan target capaian nya adalah 100,00% maka dapat disimpulkan bahwa pada Tahun 2020 dan 2021 capaiannya tidak memenuhi target.

Berdasarkan data awal yang telah diperoleh bahwa pada wilayah kerja Puskesmas tabaringan kecamatan ujung tanah kota makassar merupakan salah satu Puskesmas dengan capaian persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan terendah pada Tahun 2021 dengan capaian 83,00% (300/249), Puskesmas Makasau dengan capaian 89,00% (491/551) dan Puskesmas Dahlia 63,00% (250/396).

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Makassar Bidang Pelayanan KIA bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh pada tidak tercapainya target SPM diantaranya adalah terjadinya masa pandemi covid-19, rendahnya tingkat kemauan

masyarakat setempat dalam menyerap informasi serta masih tingginya kepercayaan pada budaya mitos. Berangkat dari hal tersebut maka perlu dilakukan penanganan strategis agar angka persalinan yang ditolong oleh tenaga Kesehatan bisa menjadi 100,00%.

Piagam Ottawa dibuat pada tahun 1986 di Ottawa, Kanada, dalam Konferensi Internasional Promosi Kesehatan. Program promosi kesehatan di seluruh dunia mengacu kepada piagam ini, termasuk di Indonesia. Piagam Ottawa menetapkan strategi utama untuk promosi kesehatan: empowerment (pemberdayaan masyarakat), social support (pembangunan suasana), dan advocacy (advokasi). Pembelajaran masyarakat bertujuan untuk membantu masyarakat (individu, keluarga, atau kelompok) menjadi lebih berdaya dalam mengendalikan penyebab kesehatan. Sementara advokasi ditujukan kepada pembuat kebijakan dan penentu kebijakan publik, serta pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, seperti penyandang dana, advokasi juga ditujukan kepada pembentuk opini atau pihak-pihak yang mempengaruhi opini masyarakat, seperti tokoh masyarakat, organisasi kemasyarakatan, dan organisasi non-pemerintah (The Ottawa Charter, 1986)

Kota Makassar perlu membuat dan mengimplementasikan program strategi global promosi kesehatan. Strategi advokasi sangat diperlukan karena masalah kesehatan di Kota Makassar harus memperoleh perhatian secara proporsional dari sektor-sektor lain di luar kesehatan, baik pemerintah maupun swasta. Padahal masalah kesehatan ditimbulkan oleh dampak pembangunan sektor lain. Untuk meningkatkan perhatian dan komitmen pembuat keputusan dari sektor-sektor ini maka diperlukan advokasi. Strategi dukungan sosial dari tokoh masyarakat, tokoh agama bahkan pemerintah mengingat masyarakat di Indonesia masih kental dengan adat-istiadat dimana orang-orang yang dianggap sebagai tokoh masyarakat sangat dihormati sehingga bila tokoh masyarakat tersebut berperilaku positif terhadap peningkatan kesehatannya maka tidak menutup kemungkinan dapat dicontoh oleh masyarakat. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi promosi kesehatan dalam meningkatkan persalinan ditolong oleh tenaga

kesehatan di wilayah kerja puskesmas Tabaringan Kota Makassar.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di wilayah kerja puskesmas Tabaringan Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2024

Informan

Informan dalam penelitian ini terbagi atas 3 yaitu: informan utama, informan tambahan dan informan kunci. Informan utama dalam penelitian ini adalah petugas promosi kesehatan puskesmas Tabaringan, informan tambahan ialah tokoh agama dan tokoh masyarakat sedangkan informan kunci adalah kepala puskesmas Tabaringan.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis Data

Analisis data terdiri atas beberapa tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi serta pengecekan validitas temuan atau kesimpulan.

HASIL

Puskesmas Tabaringan merupakan jenis Puskesmas non Rawat Inap sehingga pelayanan yang dilakukan hanya terbatas pada pelayanan Rawat Jalan dan pelayanan penunjang lainnya. Secara Fasilitas di dalam Puskesmas terdiri dari beberapa ruangan pelayanan baik pelayanan Poliklinik maupun ruang-ruang pelayanan penunjang lainnya.

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan oleh beberapa informan bahwa Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Tabaringan adalah diantaranya kunjungan rumah untuk memantau dan pencatatan ibu hamil, pemberian edukasi terkait Kesehatan Ibu Dan Anak, serta program pemberdayaan kader yang rutin dilakukan setahun sekali yang diberi nama program *Refresing kader* tujuan dari program ini

diselenggarakan adalah agar dapat membangun komunikasi yang intens terkait program-program yang dilakukan puskesmas dimasyarakat khususnya di bidang Kesehatan Ibu dan Anak sehingga kader bisa berkontribusi langsung dalam upaya kesehatan masyarakat serta kegiatan ini merupakan salahsatu bentuk upaya support kepada kader sebagai garda terdepan dalam pemantauan ibu hamil, ibu Nifas hingga anak baru lahir. Didapatkan juga kendala-kendala dalam pemberdayaan, yaitu: Tingginya arus mobilitas masyarakat setempat sehingga pemantauan maupun validitas data terkait persalinan menjadi bias, faktor kesibukan dan jarak oleh beberapa kader sehingga pemantauan beberapa program tidak berjalan maksimal, kurangnya kesadaran penuh oleh masyarakat setempat khususnya ibu hamil menjadi salah satu kendala yang berulang, masih ada beberapa kepercayaan atau mitos terkait ibu hamil dan pasca kelahiran.

Berdasarkan observasi dokumen dan wawancara mendalam ditemukan bahwa Dinas Kesehatan dari tingkat provinsi maupun Kota telah mengeluarkan beberapa kebijakan terkait dengan program persalinan yang ditolong oleh tenaga Kesehatan, seperti kebijakan terkait pemenuhan atau percepatan pencapaian SPM yang telah ditetapkan di dalam dokumen Rencana Strategis masing-masing Puskesmas dimana didalamnya terdapat indicator persalinan yang ditolong oleh tenaga Kesehatan. Hal ini juga berkaitan dengan anggaran yang diberikan kepada Puskesmas dalam usaha melakukan kegiatan dibidang Promosi Kesehatan agar target indicator

PEMBAHASAN

Aspek Empowerment

Pemberdayaan masyarakat dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tabaringan dengan memberdayakan masyarakat disekitar untuk menjadi kader posyandu sehingga bisa secara efektif bersentuhan langsung dengan masyarakat dalam rangka menjalankan program promosi Kesehatan seperti sosialisasi, pemantauan masyarakat yang rentan (ibu hamil, anak baru lahir, lansia) serta pendataan sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan pemberdayaan masyarakat menurut kementerian Kesehatan yaitu pemberdayaan masyarakat adalah upaya fasilitas yang bersifat non instruktif guna

persalinan yang ditolong oleh tenaga Kesehatan bisa tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh Puskesmas Tabaringan dalam upaya meraih dukungan tokoh agama dan atau tokoh masyarakat yaitu dengan melakukan koordinasi antara tokoh masyarakat dan Puskesmas pun sudah terjalin cukup baik melalui koordinasi lintas sektor. Kegiatan seperti Musrenbang rutin dilakukan untuk membahas permasalahan-permasalahan yang terjadi dimasyarakat yang salah satunya adalah terkait persalinan yang ditolong oleh tenaga Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam ditemukan bahwa mayoritas tokoh agama dan tokoh masyarakat mendukung program-program puskesmas tabaringan khususnya dalam capaian persalinan yang ditolong oleh tenaga Kesehatan, terutama tokoh-tokoh masyarakat sekaligus sebagai pemimpin wilayah tersebut seperti RT, RW, Lurah dan Camat. Adapun peranan tokoh dalam pemberdayaan masyarakat yaitu; Membantu pihak puskesmas dalam mengarahkan dan mengumpulkan masyarakat, memberikan data dan informasi terkait kelompok masyarakat diwilayahnya, bekerjasama dalam upaya memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat, berkontribusi pada program-program upaya kesehatan dalam peningkatan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatandan menjadi mitra bagi puskesmas melalui musrenbang, musyawarah RT, RW, Lurah, dan camat dalam upaya pencapaian peningkatan program khususnya dalam bidang KIA

meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat dan fasilitas yang ada, baik dari instansi lintas sektoral maupun LSM (lembaga swadaya masyarakat) dan tokoh masyarakat.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, Puskesmas Tabaringan memiliki beberapa kendala yang tergolong kendala kecil karena tidak berpengaruh secara signifikan dan jarang terjadi, misalnya seperti usia kader posyandu ada yang sudah tua dan sibuk mengurus pekerjaan lainnya sehingga sedikit mengurangi fungsi utama dari kader posyandu tersebut. Pada saat akan dilakukan sosialisasi ataupun

penyuluhan Kesehatan biasanya cukup sulit untuk mengumpulkan masyarakat dengan alasan sedang sibuk bekerja ataupun lainnya, hal ini sejalan dengan penelitian La Ode Reskiaddin dkk dalam “Tantangan dan Hambatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Daerah Semi-Perkotaan Padukuhan Samirono, Sleman Yogyakarta Tahun 2020 ”, dimana diperoleh hasil penelitaian bahwa salah satu tantangan atau hambatan dalam pemberdayaan masyarakat adalah Tingginya mobilitas dan padat aktivitas Masyarakat. Berdasarkan hasil observasi bahwa masyarakat di daerah Samirono sebagian besar masyarakat pekerja, wirausaha dan mahasiswa. Masyarakat banyak menghabiskan waktu dari pagi hingga sore sehingga ketika diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan, sebagian besar beralasan lelah setelah mengerjakan pekerjaan dan ingin beristirahat.

Terjadinya mobilitas penduduk yang cukup cepat di wilayah kerja Puskesmas Tabaringan juga cukup menjadi kendala dalam memberdayakan masyarakat maupun pemantauan, misalnya saat hamil yang bersangkutan menetap di wilayah kerja puskesmas Tabaringan namun saat akan bersalin yang bersangkutan berpindah domisili atau sengaja bersalin di daerah lain. Hal ini juga menjadi salah satu faktor tidak tercapainya SPM persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan pada tahun 2021. Namun dengan berbagai upaya dan kerja keras seluruh stakeholder di wilayah kerja Puskesmas Tabaringan hal ini bisa cukup teratasi dengan koordinasi yang kuat lintas sektor dan prinsip “*jemput bola*” maka kendala-kendala tersebut diatas data teratasi.

Respon yang diberikan masyarakat dalam menanggapi usaha tim Puskesmas Tabaringan untuk memberdayakan masyarakat dalam upaya peningkatan persalinan yang ditolong tenaga Kesehatan adalah cukup baik, hal ini terlihat melalui observasi langsung di Puskesmas Tabaringan dimana saat petugas memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada pasien (masyarakat) disela – sela pelayanan tersebut selalu diselipkan pesan-pesan terkait kesehatan dan seluruh pasien (masyarakat) yang hari itu melakukan kunjungan di Puskesmas Tabaringan menerima dengan baik tanpa ada penolakan terhadap pesan-pesan yang disampaikan.

Masyarakat memberikan respon yang baik terhadap program-program promosi kesehatan bahkan mayoritas masyarakat sangat mendukung hal tersebut (hasil observasi langsung dan wawancara mendalam). Hal ini bisa terjadi tentunya bisa terjadi salah satunya karena pendekatan persuasif yang dilakukan oleh seluruh stakeholder terkait di wilayah kerja Puskesmas Tabaringan kepada masyarakat agar program-program Kesehatan yang dijalankan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Sebagaimana penelitian Murlis dalam “*Komunikasi Persuasif dalam Mewujudkan Kesehatan Lingkungan di Kelurahan Banuaran Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang*” Tahun 2020, dimana disebutkan bahwa proses Komunikasi Persuasif Pemerintah Desa Kepada Masyarakat Dalam Membangun Kesehatan Lingkungan dapat membuat Masyarakat memahami akan pentingnya kebersihan lingkungan. Pemahaman menjadikan masyarakat mampu merubah keadaan lingkungan menjadi hijau, sehat, bebas jentik-jentik dan masyarakat dapat mengolah sampah rumah tangga menjadi pupuk.

Aspek Advokasi

Kebijakan yang dikeluarkan oleh tingkat atas (Kementerian Kesehatan) hingga ke tingkat provinsi dan kabupaten kota semuanya saling mendukung untuk menunjang program promosi Kesehatan agar bisa efektif dan sesuai dengan tujuan utama nya. Puskesmas Tabaringan dalam hal ini mengeluarkan kebijakan internal yang memperhatikan kebijakan dari level diatas nya yang didominasi dengan petunjuk teknis dalam melakukan kegiatan.

Salah satu kebijakan yang ada dalam internal puskesmas sendiri yaitu dengan menetapkan bidan penanggung jawab di setiap kelurahan untuk memantau dengan bantuan dari tenaga promosi Kesehatan dan kader posyandu serta memberikan penyuluhan kepada ibu hamil terkait dengan persalinan yang ditolong oleh tenaga Kesehatan. Kemudian diperkuat dengan penerbitan SK penanggung jawab kegiatan sesuai dengan bidangnya salah satunya adalah bidang promosi Kesehatan yang bekerja sama dengan bidang KIA untuk memantau dan mengintervensi pencapaian SPM persalinan yang ditolong oleh tenaga Kesehatan. Adanya kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan ini sangat membantu berjalannya program promosi Kesehatan diwilayah kerja Puskesmas Tabaringan, misalnya seperti kebijakan

penganggaran yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti penyuluhan Kesehatan karena bisa menyediakan konsumsi.

Kendala yang didapatkan dalam pengimplementasian kebijakan yang telah ada di wilayah kerja puskesmas Tabaringan mayoritas hanya terkait dengan masalah waktu dan kesadaran pribadi masyarakat, misalnya seperti kegiatan posyandu yang telah ditetapkan jadwalnya disetiap wilayah kerja RW (Rukun Warga), namun ada sebagian kecil masyarakat sasaran kegiatan posyandu yang tidak hadir walaupun telah diberikan pengumuman dan sosialisasi terkait posyandu dengan alasan sibuk kerja ataupun ada kegiatan lain, hal-hal kecil seperti ini yang menyebabkan sedikit terhambatnya implementasi kebijakan yang telah ada.

Aspek Sosial Support

Keberadaan tokoh masyarakat sebagai sosok yang disegani dan diikuti apa yang menjadi pendapatnya atau pemikirannya ditengah-tengah masyarakat dapat dimanfaatkan untuk menunjang program promosi Kesehatan. Tokoh masyarakat di wilayah kerja puskesmas Tabaringan mayoritas menjadi pemimpin di wilayahnya seperti ketua RT, RW maupun Kelurahan. Puskesmas Tabaringan melakukan koordinasi lintas sektor untuk mendapatkan dukungan dari para tokoh masyarakat dalam pelaksanaan program promosi Kesehatan secara keseluruhan dimana didalamnya terdapat program peningkatan persalinan yang ditolong oleh tenaga Kesehatan.

Pelaksanaan sosialisasi dalam pertemuan-pertemuan lintas sektoral yang melibatkan tokoh masyarakat secara rutin dilakukan agar program-program promosi Kesehatan tetap menjadi fokus utama dan dilakukan secara berkesinambungan. Kendala-kendala yang terjadi dalam upaya meraih dukungan para tokoh masyarakat sendiri sangat minim, hal ini karena para tokoh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tabaringan menerima dengan baik bahkan berperan pro aktif dalam meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat dalam berbagai aspek kegiatan, salah satunya terkait persalinan yang ditolong oleh tenaga Kesehatan. Koordinasi pemerintah setempat mulai dari RT,RW,Lurah, Camat bahkan sampai dengan Polsek maupun Koramil sudah dilakukan dan harmonis.

Respon yang sangat positif dari tokoh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tabaringan sangat membantu dalam mensukseskan program-program Puskesmas Tabaringan di bidang KIA secara khusus persalinan yang ditolong oleh tenaga Kesehatan. Hal ini terlihat dengan aktifnya para tokoh Masyarakat dengan melakukan himbauan maupun ajakan kepada masyarakat agar mengikuti rutin kegiatan Posyandu maupun sosialisasi-sosialisasi secara langsung terkait Kesehatan Masyarakat. Pemberian materi-materi KIA kepada para tokoh masyarakat juga sering dilakukan oleh Puskesmas Tabaringan sehingga para tokoh masyarakat bisa mensosialisasikan secara langsung kepada masyarakat dan lebih bisa menyentuh langsung kepada pemikiran masyarakat yang berujung pada terwujudnya kesadaran masyarakat untuk melakukan persalinan dengan ditolong oleh tenaga Kesehatan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 84 tahun 2015 bahwa Tokoh masyarakat memiliki peran sentral, karena masih banyak masyarakat yang menjadi pengikut tokoh-tokoh tersebut. Pemahaman konsep kegiatan yang baik pada tokoh masyarakat, sedikit banyak memberikan kemudahan dalam menyebarluaskan kegiatan yang dilakukan.

Peningkatan pengetahuan para tokoh masyarakat terkait bidang KIA menjadi sangat penting karena dengan peningkatan pengetahuan maka sosialisasi secara langsung kepada masyarakat bisa berjalan efektif dan melenceng dari tujuan utama promosi Kesehatan. Puskesmas Tabaringan sendiri rutin melakukan peyegaran materi-materi Promosi Kesehatan kepada tokoh masyarakat dan kader agar secara pengetahuan selalu terbaruka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan persalinan yang ditolong oleh tenaga Kesehatan di Puskesmas Tabaringan saat ini telah cukup berjalan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa program yang berjalan antara lain kunjungan rumah untuk pemantauan ibu hamil, pemberian edukasi secara aktif saat kegiatan posyandu, program pelatihan kader yang diadakan setiap tahun untuk memaksimalkan implementasi pemberdayaan di masyarakat, serta adanya pemantuan berulang yang diadakan oleh pihak puskesmas dalam rangka

memperoleh data dan informasi terkait kehamilan, persalinan dan pasca kelahiran. Namun demikian ada beberapa kendala dalam upaya implementasi pemberdayaan masyarakat seperti tingginya arus mobilitas masyarakat setempat juga menjadi salahsatu factor kurang maksimalnya pemberdayaan, kesibukan dan jarak oleh kader menjadi salah satu kendala dalam pemantauan program kesehatan khususnya dalam aspek persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, serta kurangnya kesadaran penuh oleh masyarakat setempat khususnya ibu hamil, dan masih adanya beberapa kepercayaan terkait mitos pada ibu hamil dan pasca kelahiran.

Implementasi Kebijakan dalam peningkatan persalinan yang ditolong oleh tenaga Kesehatan di Puskesmas Tabaringan telah dilakukan dengan menerapkan kebijakan peraturan dari dinas kesehatan kota, dan kebijakan internal puskesmas terkait dengan pemenuhan capaian Standar Pelayanan Minimal dalam peningkatan persalinan yang ditolong oleh tenaga Kesehatan berupa penugasan masing-masing koordinator dalam memberikan edukasi dan pelayanan dimasyarakat secara tepat sasaran.

Implementasi dukungan tokoh masyarakat dan atau tokoh agama dalam peningkatan persalinan yang ditolong oleh tenaga Kesehatan di Puskesmas Tabaringan telah berjalan baik dengan aktifnya peran tokoh masyarakat dalam upaya-upaya yang dilakukan puskesmas seperti adanya musrembang, pertemuan lintas sektor, serta mendukung program persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan.

Implementasi Strategi Promosi Kesehatan dalam peningkatan persalinan yang ditolong oleh tenaga Kesehatan di Puskesmas Tabaringan telah berjalan baik dibuktikan dengan hasil implemntasi dalam perbaikan Standar Pelayanan Minimal dalam dua tahun terakhir yang telah mencapai target SPM dibanding dengan tahun sebelumnya, tentu hal ini menjadi catatan penting yang harus menjadi perhatian bagi pihak-pihak pemangku kebijakan agar implementasi terkait persalianan yang ditolong oleh tenaga kesehatan.

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperdalam data dan analisis terkait garis kebijakan dari tingkatan paling atas sampai ke yang paling bawah sehingga bisa ditemukan bagaimana sinkronisasi alur kebijakan tersebut.

Variabel terkait mobilitas masyarakat yang bisa menyebabkan pencapaian persalinan yang ditolong oleh tenaga Kesehatan menurun dapat ditambahkan pada penelitian selanjutnya.

Data dan analisis mendalam terhadap keikutsertaan masyarakat non kader posyandu dalam meningkatkan persalinan yang ditolong oleh tenaga Kesehatan agar di lakukan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad,Tanzeh. (2011). Metodologi Penelitian Praktis. Yogyakarta: Teras
- Arikunto (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dachroni, J. (2003). Promosi Kesehatan Penanggulangan Masalah Rokok. Jakarta: Interaksi Media Promosi Kesehatan Indonesia Nomor XIV
- Franz, Joanne Juliette (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Bidan Dan Dukun Di Negeri Haria Kecamatan Saparua. Makassar: Program Pasca Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Green, Lawrence, (1980). Health Education: A Diagnosis Approach, The John Hopkins University, Mayfield Publishing Co.
- Hutapea, Ellyana (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cibungbulang Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Jawa Barat Tahun 2012. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.Risikesdas, 2018, Laporan Nasional 2018, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2018.
- Kementerian Kesehatan RI 2019, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, Jakarta, Kementrian Kesehatan RI.
- Kurniasari I, Noranita B & Bahtiar N. (2014). Sistem informasi pelaporan monitoring dan evaluasi program kesehatan ibu dan anak di provinsi jawa tengah. Semarang: jurnal masyarakat informatika. Volume 5 Nomor 9, ISSN 2086-4930
- Murdiyanto, Eko. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi) disertai Contoh Proposal). Yogyakarta: Lembag Penelitian dan Pengabdian Pada

- Masyarakat.Yogyakarta: UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Ngatimin, 2005. Ilmu Perilaku Kesehatan, yayasan“PK-3”, Makassar Profil Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2021, Dinas Kesehatan Kota Makassar.<https://www.dinkeskotamakassar.id/wpzcontent/uploads/2022/12/PROFIL-DINKES-MAKASSAR-2021.pdf>
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwoastuti, E & Walyani, E.S.(2015). Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual.
- Sudjana, Nana. 2004. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung:Sinar Baru Algensido Offset
- Sugiyono, (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Suryani D,Yandrial.(2022). Advokasi Pelayanan Kesehatan. Malang: Literasi Nusantara Abadi
- WHO. World Health Statistics 2017: Monitoring Health for The SDGs. World Health Organization. 2017